

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang hanya dilakukan satu kali, tentunya tidak semua subyek harus diperiksa pada hari atau waktu yang sama melainkan disesuaikan dengan keadaan pada saat observasi sehingga tidak memerlukan *follow-up* atau tindak lanjut (Sastroasmoro dan Ismael, 2011).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Rizky, Jl. Dr. Sutomo No. 38 Ponorogo, Jawa Timur selama 6 bulan yaitu pada bulan Juni hingga Desember 2019.

#### **3.3 Populasi Penelitian**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah

penderita hipertensi peserta program rujuk balik BPJS Kesehatan di Apotek Rizky Ponorogo.

### **3.4 Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi peserta program rujuk balik BPJS Kesehatan yang datang mengambil obat ke Apotek Rizky Ponorogo, yang memenuhi kriteria inklusi-eksklusi melalui teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu ketika penelitian dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini adalah:
  - a. Pasien hipertensi yang telah terdaftar sebagai peserta program rujuk balik BPJS Kesehatan yang bersedia menjadi responden di Apotek Rizky Ponorogo tanpa penyakit penyerta, misalnya diabetes melitus, jantung, stroke, gagal ginjal.
  - b. Pasien hipertensi yang telah melakukan pengobatan minimal 1 bulan.
  - c. Pasien hipertensi yang berumur 18-75 tahun yang diketahui dari kartu kontrol pasien.

2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Pasien hipertensi dengan penyakit penyerta, misalnya diabetes melitus, jantung, stroke, gagal ginjal.
  - b. Ibu hamil.
  - c. Keluarga pasien yang mengambil obat tanpa mengajak pasien yang bersangkutan, sehingga tidak bisa diberikan kuesioner.

Berdasarkan data di bulan Juni hingga Desember 2019 di Apotek Rizky Ponorogo, jumlah total pasien program rujuk balik BPJS Kesehatan sebesar 482 pasien. Pasien hipertensi program rujuk balik BPJS Kesehatan tanpa penyakit penyerta mulai bulan Juni hingga Desember 2019 sebanyak 76 pasien. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* (Steph Ellen, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

dimana: n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pada penelitian ini menggunakan nilai  $e = 5,00\%$  dengan tingkat akurasi  $95,00\%$ , maka diperoleh perhitungan sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+(N.e^2)} \\ &= \frac{76}{1+(76.0,05^2)} \\ &= \frac{76}{1,19} \\ &= 63,80 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, banyak sampel minimal yang diambil diketahui adalah 63,80 pasien, sehingga dalam penelitian ini mengambil sampel 64 pasien. Sampel yang diberi kuesioner adalah pasien yang saat itu ditemui sehingga dilakukan dengan cara *Accidental Random Sampling*. Pasien diberi kuesioner *MMAS-8*, kemudian dianalisa tingkat kepatuhannya.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap suatu (benda, manusia, dan lain-lain).

Penelitian ini memiliki tiga variabel (Nursalam, 2013):

#### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan mengkonsumsi minum obat pada pasien hipertensi.

b. Variabel Tergantung

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tekanan darah pasien hipertensi.

c. Variabel Perancu (*Confounding*)

Variabel perancu dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jarak pelayanan kesehatan, dan lama menderita hipertensi serta dukungan keluarga, motivasi, pengetahuan pasien, dukungan petugas kesehatan.

### 3.6 Definisi Operasional

- a. Pasien hipertensi adalah peserta program rujuk balik BPJS Kesehatan di Apotek Rizky tanpa penyakit penyerta dan telah melakukan pengobatan minimal 1 bulan.
- b. Tingkat kepatuhan pasien minum obat adalah suatu tingkatan perilaku pasien saat minum obat sesuai yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan dilihat dari hasil pengisian kuesioner *MMAS-8*.



**Tabel 3.1 Kuesioner dengan Metode MMAS-8**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Skor
1.	Apakah terkadang anda lupa minum obat?			
2.	Selama dua minggu terakhir, apakah ada hari dimana anda tidak minum obat?			
3.	Apakah anda pernah mengurangi atau menghentikan pengobatan tanpa memberitahu dokter karena saat minum obat tersebut anda merasa tidak enak badan?			
4.	Saat sedang bepergian, apakah anda terkadang lupa membawa obat?			
5.	Apakah kemarin anda sudah minum obat?			
6.	Saat anda merasa tekanan darah anda terkontrol, apakah anda pernah menghentikan pengobatan anda?			
7.	Apakah anda pernah merasa terganggu/jenuh dengan jadwal minum obat rutin anda?			
8.	Seberapa ingat anda minum obat?			
	a. Tidak pernah atau jarang sekali			
	b. Sese kali			
	c. Kadang-kadang			
	d. Sering			
	e. Selalu			
<b>Total Skor</b>				

Sumber: Morisky, et. al. (2009).

Keterangan:

Kuesioner kepatuhan minum obat terdiri dari empat aspek, yaitu:

1. Lupa atau tidak minum obat, menggunakan empat pertanyaan dengan item nomor 1, 2, 4, dan 5.
2. Menghentikan minum obat, menggunakan dua pertanyaan pada item nomor 3 dan 6.
3. Pengobatan mengganggu, menggunakan satu pertanyaan pada item nomor 7.

4. Sulit mengingat minum obat pada item nomor 8.

Kuesioner ini berisi delapan pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” dan satu pertanyaan dengan 5 skala *Likert* (tidak pernah atau jarang, beberapa kali, kadangkala, sering dan selalu).

Kategori respon terdiri dari:

1. “Ya” atau “Tidak” untuk item pertanyaan nomor 1-8.
2. Pada item pertanyaan nomor 1-4 dan 6-8, nilai 1 bila jawaban “Tidak” dan 0 jika jawaban “Ya”.
3. Pertanyaan nomor 5 dinilai 1 bila “Ya” dan 0 bila “Tidak”.
4. Pertanyaan nomor 8 dengan skala *Likert* (a. tidak pernah atau jarang, b. beberapa kali, c. kadangkala, d. sering, e. selalu). Penilaiannya bila “Ya” memilih b/c/d/e dinilai 0, bila “Tidak” memilih a dinilai 1.
5. Interpretasi dari kuesioner ini adalah dinyatakan patuh/kepatuhan tinggi (nilai=8), kurang patuh/kepatuhan sedang (nilai= 6-7) dan tidak patuh/kepatuhan rendah (nilai= <6) (Morisky *et al*, 2009).

### 3.9 Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer, melalui teknik wawancara menggunakan kuesioner dengan metode *MMAS* yang telah dipersiapkan sebelumnya. *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)* adalah salah satu alat untuk mendeteksi ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Nomor 1 hingga 7, pada nomor 8 jawaban berupa spektrum

sering hingga tidak pernah. Kuesioner ini terdiri atas 8 pertanyaan terkait perilaku pasien terhadap pengobatannya. *MMAS* memiliki sensitifitas sebesar 93,00% dan spesifisitas sebesar 5,30% pada sebuah studi kepatuhan minum obat anti hipertensi (Donald E. Morisky, 2008).

### 3.10 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Proses pengolahan data dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Editing

Dilakukan dengan cara mengkonfirmasi ulang jawaban pasien terutama umur, pendidikan, dan pertanyaan tentang kepatuhan yang ada di formulir atau menanyakan langsung kepada pasien agar kuesioner terisi lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

2. Coding

Setiap pertanyaan akan diberikan skoring masing-masing yaitu tujuh pertanyaan skala *dikotomi* dan satu pertanyaan skala *likert*. Dari perhitungan skor akan didapat tiga kategori kepatuhan yaitu:

- a. Skor perhitungan sama dengan 8 termasuk kategori kepatuhan tinggi.
- b. Skor perhitungan 6-7 termasuk kepatuhan sedang.
- c. Skor perhitungan <6 termasuk kepatuhan rendah.

(Morisky, *et al.*, 2009).

### 3. Entry

Data dari skor yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam komputer berdasarkan data demografi responden untuk membantu melihat presentasi tingkat kepatuhan minum obat responden.